

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berbagai jenis perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang tinggi, sehingga persaingan yang terjadi di dunia usaha juga semakin tinggi dan menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin banyak. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kegiatannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang selalu muncul. Masalah yang seringkali terjadi adalah adanya kesalahan atau penyelewengan khususnya pada bidang pengendalian hartanya. Salah satu harta perusahaan yang susah diawasi adalah kas. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dari seluruh aktiva yang ada. Kas mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh aktiva lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, mudah dipindahtangankan dalam kurun waktu yang relatif singkat. Keinginan untuk memiliki kas tinggi, sehingga kas selalu menjadi sasaran penyelewengan. Sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian internal yang memadai terhadap kas untuk menghindari penyelewengan.

Perusahaan perlu mengadakan penelaahan pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang dapat terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan pengendalian internal perusahaan tersebut. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian

internal yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian internal yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat mengurangi kemungkinan tindak kecurangan (Pakadang, 2013:213).

Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal sebagai penunjang dalam menjalankan usaha. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan berbeda-beda. Menurut Mulyadi (2016:131), sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi di dalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Suatu pengendalian internal harus selalu dimonitor dan dievaluasi oleh pimpinan agar manfaat pengendalian internal tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Herlina, 2019). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah mengenai pengendalian internal penerimaan kas yang baik. Kas sering terjadi kecurangan sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Utami, 2017).

Pada umumnya, penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Dengan adanya kegiatan penerimaan kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian internal atas penerimaan kas. Prosedur ini dapat menggambarkan berapa kas masuk yang telah dicatat dan kemudian akan diverifikasi langsung berdasarkan bukti kas masuk yang ada. Pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yang paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta mengawasi pelaksanaan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyelewengan pada saat perusahaan beroperasi.

Peranan pengendalian internal dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan kas perusahaan, karena penerimaan kas dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dalam pengendalian internal yang efektif merupakan suatu keharusan. Dalam hal ini, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan harus memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya serta praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi juga harus dilaksanakan dengan baik. Kelengkapan dokumen atau catatan akuntansi dan pembagian tugas yang belum terkoordinir dengan baik dapat mempengaruhi keakuratan catatan akuntansi.

Perum BULOG merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran (Bulog, 2018). Perum BULOG memiliki Divre-Divre yang menangani banyak Subdivre. Sebagai

perusahaan yang mengemban tugas publik dari pemerintah, setiap Subdivre memiliki target penjualan yang telah diberikan oleh Pusat, sehingga berkewajiban untuk menyetorkan hasil penerimaan kas dari penjualan kepada Divre. Setiap Subdivre berlomba-lomba untuk mencapai atau melebihi target penjualan sehingga dapat menjadi Subdivre yang terbaik dan diberi penghargaan.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal penerimaan kas yang selama ini diterapkan oleh Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara terdapat beberapa kelemahan. Masalah yang terjadi pada perusahaan ini berkaitan dengan unsur pokok sistem pengendalian internal penerimaan kas yang belum dilaksanakan dengan baik. Masalah yang berhubungan dengan unsur pokok sistem pengendalian internal terjadi pada unsur praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi untuk bagian yang mengelola kas dari penjualan belum terkoordinir dengan baik. Selain itu, terdapat kelemahan pada dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara tidak lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut mengingat pentingnya kas bagi perusahaan, maka dilakukan penelitian untuk mendalami lebih lanjut tentang aktivitas perusahaan dalam penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas akan dibuat Tugas Akhir berjudul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS DARI PENJUALAN PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk membahas dan menyelesaikan rumusan masalah yaitu untuk menguraikan bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan pada perum BULOG Subdivre Surabaya Utara.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

### **1. Bagi Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perusahaan dalam penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan menjadi lebih baik.

### **2. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi di Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, sehingga dapat menjadi referensi bacaan khususnya untuk para mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

### 3. Bagi Kementerian BUMN

Hasil penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian penerimaan kas pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara sehingga menjadi pertimbangan evaluasi di masa yang akan datang.

